

SKRIPSI
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN
PERBANKAN PERIODE TAHUN 2008-2013



Disusun oleh :

EMANUEL SATYA WARDHANA

NIM : 12110011

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2014

SKRIPSI
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN
PERBANKAN PERIODE TAHUN 2008-2013

Diajukan Kepada Fakultas Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi

Disusun Oleh:

EMANUEL SATYA WARDHANA

NIM : 12110011

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2014

FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : EMANUEL SATYA WARDHANA
NIM : 12.11.0011
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah : Skripsi
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN
PERBANKAN PERIODE TAHUN 2008-2013

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Telah diperiksa dan disetujui

Dosen Pembimbing,



Maharani Dhian Kusumawati, SE.,MSc. Ak.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Emanuel Satya Wardhana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2008-2013**, merupakan hasil tulisan saya sendiri untuk memenuhi persyaratan menjadi Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang.

Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Kristen Duta Wacana batal saya terima.

Yogyakarta, 9 Desember 2014

Yang membuat pernyataan,

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METRAI TEMPEL' and '6000'. The signature is written in black ink over the stamp.

EMANUEL SATYA WARDHANA

12110011

HALAMAN MOTTO

“Segala Perkara dapat Kutanggung di dalam Dia yang memberi
Kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

“Abang jangan lupa berdoa terus ya, nak.”

(Ibu)

“ADIL KA'TALINO BACURAMIN KA'SARUGA BASENGAT
KA'JUBATA”

(Salam Sapa, Dayak Kanayatn)

“Kehidupan lebih nyata daripada pendapat siapa pun tentang kenyataan.”

(Anak Semua Bangsa, h. 199)”

“Headbanging is Crucial”

(Hayley Williams “PARAMORE”)

“Berproses untuk setiap fase kehidupan”

(Emanuel Satya Wardhana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil dari proses yang saya jalani selama mengerjakan skripsi ini saya tujukkan kepada semua yang telah membantu saya untuk menikmati proses yang ada dalam menyelesaikan skripsi ini.

@UKDWN

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya Panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas kekuatan dan pertolongan yang diberikan kepada saya untuk berproses dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana.

Jatuh bangun, rasa cemas, kurang tidur dirasakan akhir-akhir ini dalam menjalani proses menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang sekitar dan doa-doa yang telah dipanjatkan kepada saya. Oleh karena itu saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk semua dukungan yang telah diberikan, ucapan terima kasih saya ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang berada di Pontianak. Terima kasih atas segalanya yang telah diberikan kepada saya. Saya ucapkan terima kasih.
2. Kepada eyang saya yang dimana saya tinggal selama menempuh pendidikan di Jogja, saya ucapkan terimakasih atas segalanya.
3. Kepada keluarga kecil saya Akuntansi 2011. “Indahnya Kebersamaan”, saya ucapkan terima kasih. Terutama untuk sahabat-sahabat saya ; Thomas, Yusmart, Andro, Toni, saya ucapkan terimakasih.
4. Kepada keluarga kecil saya Ikatan Mahasiswa Kalimantan “IMKA” terima kasih teman-teman untuk dukungannya. “Kita Muda, Kita Berkarya. Bukan berarti Kita tidak mengikuti Era, namun Kita ingin mempertahankan Budaya”. #SalamBudaya
5. Kepada Ibu Dosen Saya, Ibu Maharani. Terima kasih bu, sudah membimbing saya selama berproses menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih setiap saya selesai konsultasi, saya meminta ibu untuk membuatkan

saya catat, agar setelah keluar ruang konsultasi saya tidak lupa apa yang dibicarakan sewaktu konsultasi. Terima kasih atas bimbingannya bu Maharani.

6. Saya ucapkan terimakasih juga untuk semua orang telah membantu saya dalam bentuk doa, yang telah mendoakan saya. Saya tidak tau orang-orangnya, saya ucapkan terima kasih atas doa yang dipanjatkan kepada saya.
7. Terima kasih juga saya tujukkan kepada sejumlah grup band seperti : Guns N' Roses, Led Zeppelin, Lamb of God, RHCP, Paramore, Payung Teduh, Pink Floyd, ABBA, AC/DC, lagu-lagu dan Instrumental Dayak, serta lagu Ndherek Dewi Maria yang sudah menemani saya, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam menyusun skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menerima segala bentuk saran dan kritik yang membangun dalam rangka menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 Desember 2014

Emanuel Satya Wardhana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kontribusi Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.3 Obligasi.....	18
2.1.4 Peringkat Obligasi	23

2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Pengembangan Hipotesis	29
2.4 Kerangka Pemikiran	33

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	34
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel	34
3.3. Definisi Operasional Variabel	35
3.4 Teknik Analisis Data	39
3.4.1 Statistik Deskriptif	39
3.4.2 <i>Ordered Logit Models</i>	39
3.4.3 Uji Hipotesis	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	41
4.2 Statistik Deskriptif	42
4.3 Pengujian Hipotesis	44
4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis	44
4.3.2 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.3.3 Pengujian <i>Probability</i>	45
4.4 Pengujian Sensitivitas	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Pelaksanaan <i>GCG</i> Perbankan	13
Tabel 2.2 Peringkat Nilai Komposit.....	14
Tabel 2.3 Jenis-Jenis Risiko Obligasi.....	19
Tabel 2.4 Jenis – Jenis Obligasi	20
Tabel 2.5 Simbol Peringkat dan Arti Peringkat Obligasi oleh PT PEFINDO	26
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu Pengaruh <i>GCG</i> Terhadap Peringkat Obligasi	28
Tabel 3.1 Cara Menghitung Indeks Komposit <i>GCG</i>	36
Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai Komposit <i>GCG</i>	37
Tabel 3.3 Peringkat Obligasi	38
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3 Hasil Pengujian <i>Ordered Logit Models</i>	44
Tabel 4.4 Klasifikasi dalam Uji Sensitivitas	46
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Sensitivitas.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
------------------------------------	----

@UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan	49
Lampiran 2 Data Penelitian	51
Lampiran 3 Output olah data E-views 7.0	53

@UKDWN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Peringkat Obligasi

Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2008-2013

Emanuel Satya Wardhana

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan nilai komposit terhadap peringkat obligasi diproksikan dengan klasifikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2013. Dan perusahaan perbankan tersebut telah menjalankan 11 aspek GCG menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007.

Teknis analisis data menggunakan uji *Ordered Logit Models*, karena variabel dependen merupakan variabel kualitatif yang mempunyai urutan (*ordered*). Alat uji hipotesis menggunakan E-views 7.0, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan nilai komposit berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi yang diproksikan dengan klasifikasi, artinya bahwa semakin kecil nilai komposit menunjukkan penerapan GCG yang baik, maka peringkat obligasi semakin tinggi.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Peringkat Obligasi, SEBI No. 9/12/DPNP/2007, Nilai Komposit.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE TAHUN 2008-2013

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

EMANUEL SATYA WARDHANA
12.11.0011

dalam Ujian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal 19 JAN 2015

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Maharani Dhan Kusumawati, SE, MSc. Ak.
(Dosen pembimbing/penguji)
2. Astuti Yuli Setyani, SE, M.Si. Ak.
(Dosen Penguji)
3. Christine Novita Dewi, S.E., Acc. Akt.
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 19 JAN 2015

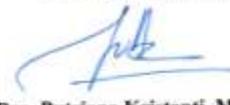
Disahkan Oleh :

Dekan,



Dr. Singgih Santoso, MM

Wakil Dekan I Akuntansi,



Dra. Putriana Kristanti, MM. Akt.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Umum atau yang disebut juga sebagai Bank Konvensional merupakan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat secara langsung berupa tabungan, giro dan deposito dan tidak langsung berupa penjualan surat berharga atau kredit dari lembaga (Lubis,2010:6).

Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

“Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bank Umum seperti : (1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, dan lainnya. (2) Pemberian kredit. (3) Menerbitkan Obligasi. (4) Menyediakan tempat penyimpanan barang dan surat berharga. Kepercayaan nasabah amat sangat penting untuk dijaga oleh bank, karena jika bank menyalahgunakan wewenang dalam mengelola uang masyarakat, maka akan berdampak pada hilangnya kepercayaan terhadap kinerja bank dan masyarakat tidak lagi ingin mempercayakan uang mereka untuk dikelola oleh bank. Pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter, dan perbankan umum di Indonesia

mengalami gejolak karena kepercayaan publik terhadap perbankan menurun akibat dari tata kelola perbankan yang buruk. Tata kelola yang buruk ini akibat kurangnya transparansi dan akuntabilitas terhadap nasabah bank. Selain itu muncul kasus Bank Century, diduga manajemen bank melakukan praktek pencucian uang dari dana yang ada dalam Bank Century sehingga pemerintah melalui Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyuntikan modal penjaminan (*bail out*) untuk Bank Century sebesar Rp 6,76 triliun, dalam kasus ini kredit diberikan kepada pihak-pihak yang tidak layak memperoleh pinjaman seperti para peminjam yang bermasalah (Murti dan Nahartyo,2009). Kebijakan tersebut dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan agar kinerjanya terlihat bagus sehingga dapat memperoleh bonus yang besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* yang ada belum terlaksana dengan baik. Untuk itu muncul sebuah pedoman atau tata kelola perusahaan yang lebih dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG) yang berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 mengatur tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Good Corporate Governance merupakan sebuah tata kelola yang mengelola hubungan antara pihak *internal* perusahaan dengan pihak *external* perusahaan yang memiliki kepentingan yang berbeda. *Good Corporate Governance* mengatur hubungan antara pihak manajer sebagai *agent* dan investor sebagai *principal*, dengan diterapkannya GCG maka diharapkan memberikan kepercayaan investor

terhadap kinerja manajer dalam mengelola dana investor (Setyapurnama dan Norpratiwi,2006). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 mengatur tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, maka dalam melaksanakan *GCG*, perbankan harus berlandaskan pada lima prinsip yaitu: (1) Transparansi (*transparency*). (2) Akuntabilitas (*accountability*). (3) Pertanggungjawaban. (*responsibility*). (4) Independensi (*independency*). dan (5) kewajaran (*fairness*). Pada perusahaan perbankan, *Good Corporate Governance* (*GCG*) yang diterapkan berbeda dengan *GCG* perusahaan non perbankan. *GCG* perbankan harus memenuhi sebelas (11) kriteria sebagai bentuk pencapaian pelaksanaan perbankan umum yang ada di Indonesia, yang nantinya dari sebelas (11) kriteria tersebut akan menghasilkan nilai komposit yang menunjukkan tingkat penilaian bank, ini berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 yang menyatakan bahwa bank harus melakukan *self assesment* atas kinerja perusahaan yang menghasilkan nilai komposit.

Perbankan di Indonesia pernah mengalami situasi saat kepercayaan masyarakat menurun, oleh karena itu adanya penerapan *Good Corporate Governance* (*GCG*) meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di Indonesia, dengan harapan agar tata kelola perbankan dapat dilakukan dengan berlandaskan lima prinsip tersebut. Bagi perbankan yang menerapkan *GCG* akan memiliki nilai lebih di mata masyarakat atau investor, karena perbankan dinilai mampu menerapkan tata kelola yang telah memenuhi aspek-aspek yang mengatur

hubungan internal perbankan dengan kepentingan para investor atau pihak yang terkait.

Perbankan memperoleh keuntungan (*value added*) dari masyarakat, apabila menerapkan *GCG*. Laporan *GCG* memberikan sinyal indikasi bahwa bank yang menerapkan *GCG* telah menjaga relasi antara perbankan itu sendiri, dan dengan pihak terkait. Dalam rangka operasional, perbankan yang menerapkan *GCG* akan lebih dipercaya oleh publik saat hendak menerbitkan saham atau obligasi. Dengan menerapkan *GCG*, seharusnya perbankan yang menerbitkan obligasi mempunyai peringkat obligasi yang baik, ini dapat dilihat dari laporan *GCG* yang merupakan hasil dari diterapkannya *GCG*, karena dalam laporan *GCG* menunjukkan transparansi laporan kepada para investor / kreditor.

Teori agensi menurut Brigham dan Houston (2006:26) mendefinisikan bahwa investor sebagai *principal* mendelegasikan kewenangan kepada manajer sebagai *agent* dalam mengelola dana, namun terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dengan investor. Manajer sebagai orang yang ditunjuk untuk mengelola dana oleh *principal* mempunyai kepentingan untuk kesejahteraan manajer itu sendiri dan manajer lebih tau hal yang terjadi di dalam perusahaan. Sedangkan investor dan kreditor mempunyai kepentingan yakni memperoleh return (saham) atau kupon (obligasi). *Good Corporate Governance* berperan sebagai solusi konflik agensi antara manajer sebagai *agent* dan investor sebagai *principal*. Perananan *GCG* terhadap konflik agensi menurut Macey dan O'Hara (2003) adalah mengurangi biaya agensi dan memastikan bahwa dana dikelola dengan benar oleh manajer sebagai *agent* sehingga hak kreditor untuk mendapatkan kupon terpenuhi.

Menurut Brigham dan Houston (2006:345) obligasi adalah instrumen utang yang ditawarkan oleh penerbit dan melakukan pembayaran kembali pokok pinjaman sejumlah uang tertentu yang dipinjam dan dengan bunga tetap (kupon) selama periode yang ditentukan kepada pemegang obligasi. Obligasi lebih memberikan jaminan pengembalian dan keuntungan dibanding investasi saham. Perbankan yang menerbitkan obligasi memiliki berbagai motivasi yang melatarbelakanginya seperti ; ingin menambah modal, melakukan ekspansi, maupun untuk kredit kepada masyarakat. Menurut Purwaningsih (2008) keuntungan yang diperoleh jika memilih berinvestasi dalam bentuk obligasi dibandingkan dengan saham adalah tingkat risiko saham lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi, sedangkan obligasi menawarkan pengembalian kupon yang stabil tiap periodenya. Investasi dalam bentuk obligasi juga tak lepas dari kelemahan. Oleh karena itu, sebelum perbankan menerbitkan obligasi, obligasi akan terlebih dahulu diperingkat oleh lembaga pemeringkat yang independen. Hal ini untuk mengetahui tingkat gagal bayar (*default risk*). Untuk menghindari gagal bayar (*default risk*) kreditur perlu informasi sebagai sinyal atau referensi dalam mengambil keputusan terhadap investasi dalam bentuk obligasi. Peringkat obligasi adalah sebuah informasi atau sinyal dari skala risiko obligasi yang diterbitkan dan informasi tersebut kepada kreditur dan merupakan indikasi kesanggupan perusahaan atau emiten dalam memenuhi kewajiban berupa kupon dan pokok pinjaman kepada kreditur atas obligasi yang diterbitkan (Sari,2007). Di Indonesia terdapat beberapa lembaga pemeringkat obligasi yang diakui oleh Bank Indonesia. Dalam Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 7/8/DPNP tanggal 31 Maret 2005, lembaga pemeringkat yang diakui antara lain,

Standard and Poor's Rating, Fitch Ratings, Kasnic Credit Rating Indonesia, Moody's Indonesia dan PT. Pemeringkat Indonesia (PEFINDO). Dalam penelitian ini PEFINDO dipilih sebagai lembaga pemeringkat obligasi karena telah melakukan lebih dari empat ratus (400) perusahaan nasional maupun multinasional di berbagai unit industri, dengan tingkat kepercayaan hingga 95% dari keseluruhan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PEFINDO (Sejati,2010). Selain itu dipilihnya PEFINDO dikarenakan satu-satunya lembaga pemeringkat obligasi yang memiliki *default data* dan *default study* serta PEFINDO memiliki kriteria dalam menilai peringkat obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan (Sejati,2010).

Salah satu penilaian peringkat obligasi di perbankan adalah penerapan *GCG*. Untuk industri perbankan, PEFINDO menetapkan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut ; (1) Penilaian risiko bisnis, yang meliputi : posisi pasar, infrastruktur dan kualitas pelayanan, diversifikasi, dan manajemen. (2) Penilaian risiko keuangan, yang meliputi : kapitalisasi, kualitas aset, profitabilitas, dan fleksibilitas keuangan. Dari kriteria tersebut laporan *GCG* masuk ke dalam penilaian risiko bisnis, poin manajemen (PEFINDO,2014a).

Perbankan yang hendak menerbitkan obligasi akan diperingkat oleh PEFINDO sebagai lembaga independen yang bertugas memperingkat obligasi dengan tujuan agar investor dapat mengetahui tingkat risiko obligasi yang diterbitkan. Risiko yang dimaksud adalah risiko gagal bayar (*default risk*) kemungkinan tidak terbayarnya kupon tiap periodenya atau pokok pinjaman pada saat jatuh tempo yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan yang menerbitkan obligasi kepada pemegang surat hutang. Peringkat obligasi dikeluarkan oleh

PEFINDO yang secara umum terbagi atas dua kategori, yaitu *investment grade* (AAA, AA, A dan BBB), dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, D / SD).

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap peringkat obligasi. Penelitian menggunakan mekanisme *GCG* dengan proksi seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kualitas (Rasyid dan Kostaman,2013). Penelitian yang dilakukan oleh Bhojraj dan Sengupta (2003) meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap peringkat obligasi dengan menggunakan proksi kepemilikan institusi dan komisaris independen menunjukkan hubungan yang positif antara *Good Corporate Governance* terhadap peringkat obligasi. Kemudian proksi yang digunakan sebagai alat ukur *Good Corporate Governance* adalah Kepemilikan Manajerial yang berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi (Setyapurnama dan Norpratiwi,2006). Penelitian yang dilakukan oleh Cotter dan Silvester (2003) komite audit dan kepemilikan institusional sebagai proksi *GCG* menunjukkan hubungan yang positif dengan peringkat obligasi. Beberapa penelitian tersebut menerapkan *Good Corporate Governance* terhadap peringkat obligasi dengan menggunakan mekanisme *GCG* pada perusahaan non perbankan.

Penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian lainnya, karena perusahaan yang dipakai untuk diteliti adalah perusahaan perbankan yang memiliki penilaian secara khusus dan dalam melaksanakan *GCG*. Perbankan menggunakan lima (5) prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran yang menghasilkan nilai komposit sebagai gambaran kondisi perbankan dan merupakan salah satu penilain. Nilai komposit perbankan akan

dievaluasi oleh Bank Indonesia, apabila nilai komposit tersebut tidak sesuai dengan keadaan bank yang sebenarnya, maka Bank Indonesia akan meminta revisi kepada perbankan terkait nilai komposit yang dihasilkan dari 11 kriteria *GCG*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti mengambil kesimpulan tentang judul untuk penelitian ini, yakni : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN PERBANKAN UMUM DI INDONESIA**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan tentang perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap peringkat obligasi perbankan umum.

1.4 Kontribusi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Industri perbankan

Penelitian diharapkan mampu untuk memberikan informasi mengenai laporan *GCG* yang diterbitkan sebagai salah satu informasi bagi kreditur dalam mengambil keputusan saat hendak ingin membeli obligasi yang diterbitkan perbankan.

2. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan kreditur dalam mengambil keputusan bisnis tentang peringkat obligasi yang ditawarkan oleh perbankan, melalui informasi dari laporan *GCG* yang diterbitkan oleh perbankan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang industri perbankan, laporan *GCG*, obligasi dan peringkat obligasi serta permasalahan atau topik yang ada pada industri tersebut.

4. Bagi Akademisi

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang laporan *GCG* yang diterbitkan oleh industri perbankan terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap peringkat obligasi perbankan umum, dengan batasan penelitian yaitu perusahaan perbankan umum yang sudah mencantumkan nilai komposit pada laporan *Good Corporate Governance* di masing-masing *website* perusahaan, maupun dilihat dari nilai komposit yang ada pada *annual report* perusahaan serta www.idx.co.id tahun 2007 -2012.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Semua obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2013 termasuk dalam kategori *investment*, yakni kecil kemungkinan terjadi gagal bayar (*default risk*).
- b. *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen yang diproksikan dengan nilai komposit mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan klasifikasi. Semakin kecil nilai komposit menunjukkan penerapan *GCG* yang baik, maka semakin tinggi peringkat obligasi.

5.2 Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan perusahaan non perbankan agar dapat dilihat perbedaan peringkat obligasi jika perusahaan menerapkan *GCG* terhadap perusahaan perbankan yang telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 dibandingkan dengan perusahaan non perbankan yang tidak diatur dalam menerapkan *GCG*, pada saat menerbitkan obligasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh et.al. 2004. “*The effects of corporate governance on firms’ credit ratings*”.
- Bank Indonesia. Peraturan Nomor 8/14/PBI/2006 Tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Di Indonesia.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 7/8/DPNP Tanggal 31 Maret 2005 : Lembaga Pemingkat Dan Peringkat Yang Diakui Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 9/12/DPNP/2007 : Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Bhojraj dan Sengupta, 2003. “*Effect of Corporate Governance on Bond Ratings and Yields: The Role of Institutional Investor and Outside Directors*”. www.ssrn.com. Diakses 10/10/2014 pukul 14.15.
- Brigham, E. F dan Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid I, Jakarta.
- Cotter, Julie and Mark Silvester. 2003. “*Board and Monitoring Committee Independence*”.
- Darmawati, Deni. Khomsiyah. Rahayu, G. Rika. 2009. “*Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*”.
- Eisenhardt, M. Kathleen. 1989. *Agency Theory : An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, 1989, Vol. 14, No.1, 57 – 74.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. “*Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*”. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Lubis, Irsyad. 2010. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Medan: USU Press.
- Macey, J., and M. O’Hara., 2003. “*The Corporate Governance of Banks*”, *Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review* 9, no. 1 (April): 91-107.
- Murti, Handoyo Wisnu dan Nahartyo, Ertambang. 2009. “*Kondisi GOOD CORPORATE GOVERNANCE Perbankan di Indonesia Dilihat dari Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia NO. 8/4/PBI/2006 dan NO. 8/14/2006*”
- Pandutama, Arvian. 2012. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 4, Juli 2012*.
- PEFINDO. 2014a. PEFINDO Rating Criteria & Methodology www.pefindo.com diakses 10/10/2014
- PEFINDO, 2014b. PEFINDO Definisi Peringkat. www.pefindo.com diakses 10/10/2014

- Purwaningsih, Anna, 2008. "Pemilihan Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Kinerja*, Volume 12, No.1, Th. 2008: Hal. 85-99.
- Rachmawati, Andri dan Triatmoko, Hanung. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional AKUNTANSI X Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Rahardjo, Sapto. 2003. *Panduan Investasi Obligasi*. UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rasyid, Rosmita dan Kostaman, Ervina Joice. 2013. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi". *Jurnal Akuntansi*, Volume 13, Nomor 1, April 2013 : 787 – 802.
- Sari, Maylia Pramono. 2007. Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi (PT PEFINDO). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal 172-182 Vol. 14, No.2, September 2007.
- Sari, Syarifah Ratih Kartika dan Bandi. 2010. "Praktik Manajemen Laba Terkait Peringkat Obligasi". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Sejati, Grace Putri. 2010. Analisis Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, hlm.70-78, Volume 17, Nomor 1, Jan—Apr 2010.
- Setyaningrum, Dyah. 2005. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Surat Utang Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Juli - Desember 2005, Vol. 2, No. 2, pp. 73 -102.
- Setyapurnama, Yudi Santara dan A.M. Vianey Norpratiwi. 2006. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Peringkat Obligasi Dan *Yield* Obligasi". *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, vol.7, No.2, Oktober 2010.
- Suhartati, Titi. Warsini, Sabar. dan Sixpria, Nedsal. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, VOL 10, NO. 2, Desember 2011 : 95 – 105.
- Sunarjanto, Agus N. Tulasi, Daniel. 2013. "Kemampuan Rasio Keuangan dan *Corporate Governance* Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan *Consumer Goods*". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 17, No. 2 Mei 2013, hlm. 230 -242.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. "Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Ujiyantho, Arief Muh. Pramuka, Agus Bambang. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

www.idx.co.id

www.pefindo.com

@UKDW